

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI NU Imaduddin

a. Sejarah dan Perkembangan MI NU Imaduddin

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini akan memberikan dampak, baik positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini merupakan konsekuensi logis adanya sistem globalisasi.

Bertitik tolak dari hal tersebut, untuk menyongsong era globalisasi, para tokoh alim ulama beserta masyarakat di desa Hadiwarno berinisiatif mendirikan lembaga pendidikan yang bernafaskan agama untuk memberikan bekal pengetahuan yang mendasar di bidang keagamaan bagi anak didik agar dapat hidup bermasyarakat dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, didirikanlah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang sesuai dengan paham yang dianut oleh masyarakat sekitar, yaitu paham ahlussunnah waljama'ah. Nama madrasah tersebut adalah MI NU Imaduddin.

MI NU Imaduddin didirikan pada tanggal 14 Maret 1960 yang dipelopori oleh H. Noor Chamid, Drs. Isbatul Haqqi dan alim ulama di Desa Hadiwarno. Berkat kerjasama dari berbagai pihak akhirnya pada tanggal 2 Oktober 1967 untuk kantor inspeksi pendidikan agama Kabupaten Kudus mengesahkan dan mengizinkan MI NU Imaduddin untuk melaksanakan proses belajar mengajar dengan nomor : 77/P/C. Proses belajar mengajar di MI NU Imaduddin dikepalai oleh H. Noor Hamid. Namun perjalanan panjang madrasah ini tidak selamanya mulus karena sempat beberapa tahun madrasah ini fakum. Namun berkat kegigihan dan ketekunan para pengurus, akhirnya madrasah ini mampu beroperasi kembali.

Pada awalnya proses belajar mengajar di MI NU Imaduddin dilaksanakan pada sore hari. Kemudian mulai tahun 1997, atas kesepakatan seluruh pengurus,

MI NU Imaduddin melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pagi hari. Hal ini disebabkan karena permintaan warga setempat yang menghendaki agar MI NU Imaduddin pada sore hari dijadikan sebagai Madrasah Diniyah. Dengan suasana baru pembelajaran yang berlangsung pagi, jabatan kepala Madrasah dialihkan kepada Bapak Djama'ah. Jabatan ini berlangsung selama satu tahun. Kemudian dilanjutkan oleh bapak Fadlun pada tahun 1998.

Berkat kerjasama dari berbagai pihak yang meliputi: pengurus, komite serta dewan guru MI NU Imaduddin, maka pada tanggal 20 Maret 2006, MI NU Imaduddin berstatus akreditasi dengan nilai (B) BAIK dengan surat keputusan Nomor : KW.11.4/4/PP.03.2/623.19.44/2006.

b. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MI NU Imaduddin
 Alamat : Jl. Kauman Rt. 01 Rw.
 02 Hadiwarno
 Telp : 08122850062
 Email :
minu_imaduddin_hadiwarno@yahoo.com
 NSM : 11233190059
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun pendirian : 1960

Status tanah

Tanah : Wakaf
 Luas tanah : 1226 m²

Status bangunan

1) Bangunan : Milik sendiri
 2) Luas Bangunan : 413 m²



Gambar 4.1 Kegiatan Upacara Hari Senin peserta didik MI NU Imaduddin

Sumber : Dok. Pribadi



Gambar 4.2 Proses Pengibaran Bendera pada kegiatan Upacara Hari Senin MI NU Imaduddin

Sumber : Dok. Pribadi

Gambar diatas merupakan dokumentasi yang menggambarkan kondisi sekolah pada saat penulis melakukan observasi di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada hari Senin 6 September 2021 dimana pada hari itu juga dilaksanakan kegiatan rutin sekolah yaitu Upacara Bendera oleh seluruh warga MI NU Imaduddin yang berlangsung secara khidmat.

2. Letak Geografis MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Secara geografis MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus terletak di Hadiwarno. Tepatnya di jalan kauman Rt. 01 Rw. 02. Berikut adalah batas-batas MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus.

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya perkampungan Desa Hadiwarno
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Masji Baiturrahman.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan raya perkampungan Desa Hadiwarno
- d. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga.

Letak geografis MI NU Imaduddin tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan tenang karena MI NU Imaduddin jauh dari keramaian dan suasana bising kendaraan. Kondisi seperti ini membuat peserta didik nyaman dalam belajar. Apalagi berada di sebelah masjid, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap aspek religiusitas peserta didik.

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi:

“Mewujudkan cendekiawan muslim yang bertaqwa dan berakhlak mulia, cerdas, cakap, dan terampil, percaya diri, memiliki kepribadian yang kuat, berwatak pejuang dan patriotisme yang berhaluan ahlusunnah waljamaah”

Misi:

- a. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dan sunni dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah;
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan bermutu dengan pendekatan PAKEM guna mewujudkan peserta didik yang berkualitas;
- c. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang islami secara optimal guna mengembangkan potensi peserta didik sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- d. Mengembangkan sikap peduli lingkungan, religius, jujur dan disiplin.

Tujuan :

- a. Rata-rata nilai US/M dan UM mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang diperoleh dengan cara *religious dan disiplin*.
- b. Lulusan madrasah mampu menghafal Asmaul Husna, surat-surat pilihan, tahlil, do'a, tahlil dan adzan.
- c. Madrasah kompetitif dalam setiap lomba akademik dan non akademik.
- d. Peserta didik memiliki kompetensi dan konsisten dalam mengamalkan ajaran agama Islam
- e. Terwujudnya perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin dan peduli.

Peserta didik MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 329 peserta didik kelas 1 sampai kelas VI. Adapun daftar peserta didik beserta pembagian kelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Peserta didik

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah Seluruhnya
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	I A	1	11	12	23
2	I B	1	10	13	23
3.	I C	1	11	12	23
4	II A	1	14	11	25
5.	II B	1	15	12	27
6.	III A	1	18	15	33
7.	III B	1	20	16	36
8.	IV A	1	13	13	26
9	IV B	1	14	12	26
10	VA	1	16	13	29
11	VB	1	16	13	29
12	VIA	1	15	12	27
13	VIB	1	16	11	27
Jumlah		13	189	165	354

Adapun struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dapat dilihat sebagai berikut:
Tabel 4.2 Stuktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022



Struktur Organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Sumber: Dok. Pribadi

Foto tersebut merupakan gambar struktur organisasi MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, adapun penjelasan data secara lebih detail dari struktur organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hj. Istifaiyah, S.Pd I	Ka. MI
2	Wahyu Widiyato, S.Pd	Guru
3	Selamet Harsono, S.Pd I	Guru
4	Masrukah, S.Pd I	Bendahara
5	Siti Munjayanah, S.Pd I	Guru
6	Noor Hasanah, S.Pd I	Guru
7	Nur Hayati, S.Pd I	Guru
8	Robiatul Adawiyah, S.H.I	Guru

9	Anim Maulistaroh, S.Pd I	Guru
10	Moh. Aqib, S.Pd I	Guru
11	Farihatul Arofah, S.Pd	Guru
12	Devi Nurul Latifah, S.Pd.I	Guru
13	Siti Fatimah, S.Pd	Guru
14	Sri Wahyuni, S.Pd I	Guru
15	Mohammad Latiful Amin, S.Pd	Guru
16	Raudlotul Jannan,S.Pd.I	Guru
17	Atik Nurul Hidayah,S.Pd	Guru
18	Mustofa Afifi	Staf Tata Usaha
19	Jamasri	Penjaga

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus dalam rangka mensukseskan proses pembelajaran antara lain:

a. Ruang Kelas

Ruang Kelas yang dimiliki oleh MI NU ImaduddinHadiwarno berjumlah ruang yang bersifat bangunan permanen, ruan kelas ini merupakan sarana pokok yang di gunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran pada hari efektif sekolah. Dalam ruangan tersebut juga dilengkapi oleh sarana prasarana menulis dan mengajar serta fasilitas kipas angin dan LCD untuk pembelajaran.

b. Koperasi Sekolah

Keberadaan Koperasi sekolah bertujuan sebagai sarana bagi warga sekolah dalam memenuhi kebutuhan saat di sekolah, di Koperasi sendiri disediakan berbagai alat tulis dan kebutuhan kantor.

c. Lapangan

Di depan gedung sekolah terdapat halaman yang bisa dipakai sebagai lapangan olahraga maupun lapangan upacara pada hari senin.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penyajian Data merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilalui agar dapat dipahami dan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Dalam tahap ini, wawancara mendalam yang mengacu pada Instrument wawancara yang telah dibuat dilakukan sebagai bentuk pengumpulan data yang bersifat mendalam dan menyeluruh untuk mendapatkan poin poin yang penting dalam kasus penelitian. Wawancara tersebut dilakukan ke beberapa responden terkait penelitian ini, diantaranya Kepala sekolah sebagai pihak validator, Guru Bahasa Arab sebagai pihak narasumber utama, peserta didik dan wali murid sebagai validator pelengkap. Kumpulan point point penting dalam wawancara tersebut akan penulis uraikan dalam bentuk paragraph singkat/ tabel agar point point penting wawancara dapat didapatkan secara rinci dan terstruktur sebagai sumber acuan melakukan analisis pembahasan penelitian.

1. Kondisi Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Arab

Sintesis Poin Wawancara Kepada Peserta didik kelas VI
(Wisma Ulya Kumala)



Gambar 4.3 : Dokumentasi wawancara bersama Peserta Didik kelas VI MI NU Imaduddin

Sumber : Dok. Pribadi

Dokumentasi tersebut merupakan kegiatan saat penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara mendalam kepada salah satu peserta didik kelas VI yaitu Wisma Ulya Kumala di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus sebagai subjek narasumber validator penelitian ini terkait pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran Bahasa Arab selama masa pandemic COVID di MI NU Imaduddin menurut sudut pandang peserta didik guna melihat efektivitas pembelajaran, Adapun sintesis point wawancara yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Sintesis wawancara bersama Peserta Didik kelas VI MI NU Imaduddin

Point wawancara	Ya/Ada	Tidak	Keterangan
Antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran	V		<p>Saat pembelajaran secara langsung, peserta didik merasa semangat karena memiliki guru yang asik dan cara pengajarannya juga mudah dipahami dan menyenangkan</p> <p>Untuk pembelajaran daring sendiri peserta didik mengaku kurang suka karena kurang begitu paham berbeda ketika peserta didik mendapatkan penjelasan langsung dari guru pada saat pembelajaran tatap muka.</p>

Pemanfaatan media untuk menunjang pembelajaran		V	Guru lebih sering menjelaskan secara langsung dan menulis materi dipapan tulis
Peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	V		Biasanya setelah guru menjelaskan, kami bisa langsung bertanya kepada guru apa yang kami belum mengerti dan guru biasanya menjelaskan sampai kami benar benar paham.
Metode Pembelajaran	V		Saat pelajaran di sekolah guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan diskusi Saat daring guru lebih sering memberikan video pembelajaran ataupun materi melalui grup WA ataupun soal melalui google form.
Adanya evaluasi pembelajaran	V		Biasanya guru setelah memberikan pembelajaran menanyakan kembali kesimpulan dan materi yang

			didapatkan hari itu
Hasil Evaluasi	V		Peserta didik lebih menyukai pembelajaran secara Langsung daripada daring, karena peserta didik dapat lebih memahami cara belajar yang dijelaskan secara langsung oleh guru, sehingga apabila peserta didik mengalami kesulitan dan kurang paham dapat langsung bertanya pada saat yang bersamaan.
Hambatan/problem yang dihadapi Peserta didik selama proses pembelajaran daring	V		<ol style="list-style-type: none"> 1. Susah Memahami materi melalui video. 2. Sinyal internet yang tidak stabil 3. Kurang begitu antusias untuk belajar
Efektivitas metode pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik	V		<p>Langsung : Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran berlangsung dua arah.</p> <p>Daring: agak</p>

			kurang paham karena pembelajaran hanya bersifat searah
--	--	--	--

2. Upaya Guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran peserta didik kelas VI pada mata pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Imaduddin Hadiwarno, Mejobo Kudus pada masa pandemi COVID-19

Sintesis poin wawancara kepada Guru Bahasa Arab
(Moh. Aqib, S.Pd I)



Gambar 4.4 : Dokumentasi wawancara bersama Guru bahasa Arab MI NU Imaduddin

Sumber : Dok. Pribadi

Dokumentasi tersebut merupakan kegiatan saat penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara mendalam kepada Bapak Moh. Aqib S. Pd I, selaku Guru Mata pelajaran bahasa Arab yang mengajar di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus sebagai

subjek narasumber utama penelitian ini terkait pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran Bahasa Arab selama masa pandemic COVID di MI NU Imaduddin, Adapun sintesis point wawancara yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Sintesis wawancara bersama Guru bahasa Arab MI NU Imaduddin

Point wawancara	Ya/Ada	Tidak	Keterangan
Sistem pembelajaran Bahasa Arab	V		Sebelum adanya pandemic COVID-19: pembelajaran tatap muka Masa pandemic: Daring dan Blanded leraning (daring dan tatap muka)
Pemanfaatan media untuk menunjang pembelajaran	V		Guru menggunakan pemanfaatan media pembelajaran seperti Lcd, dan laptop ketika pembelajaran tatap muka dikelas, namun ketika pembelajaran daring guru memanfaatkan media online yang ada, seperti poembuatan grup whatsapp, google form sebagai media anak mengerjakan soal, zoom/ youtube sebagai media pembelajaran anak dan penyampaian materi.
Cara memilih metode pembelajaran agar sesuai dengan peserta didik	V		Penilihan metode pembelajaran tentu disesuaikan dengan kondisi, untuk pandemic sendiri

			<p>karena pembelajaran banyak dilakukan secara daring maka metode pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan pemanfaatan media online seperti missal pemberian video singkat sebagai penyampaian materi pembelajaran, pemberian kuis secara online melalui google form ataupun melalui grup whatsapp untuk selanjutnya dikerjakan peserta didik seusai proses pembelajaran daring. Media media yang dipilhupun disesuaikan dengan tingkat pemhamanan peserta didik yang sekiranya mudah untuk diakses dan tidak memberatkan peserta didik karena pada basicnya pembelajaran online sangat bergantung pada konektivitas internet dan jaringan data serta gadget yang mendukung yang dimiliki oleh masing masing peserta didik/orangtuanya, jadi butuh pertimbangan yang</p>
--	--	--	--

			sangat kompleks dalam menentukan pemilihan metode pembelajaran ini
Metode Pembelajaran	V		Guru memberikan materi dalam bentuk tulisan/ video pembelajaran yang dibagikan melalui link youtube atau grup whatsapp, kemudian setelah peserta didik menonton video tersebut dan memahami materi yang disampaikan, guru memberikan tugas/ pr kepada peserta didik terkait materi pembelajaran tersebut, baik secara tertulis atau diberikan tugas untuk membuat video praktek ataupun hafalan dan mengerjakan soal-soal yang sudah dibuat oleh guru di google form. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab guru dan evaluasi terhadap materi yang diberikan apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga bisa lebih maksimal dan baik lagi kedepannya.

Tindak lanjut setelah proses pembelajaran dan Evaluasi	V		Pemberian kuis secara online malalui google form, ataupun grup Whastaap dimana peserta didik diminta mengerjakan soal secara tertulis atau membuat video praktek terkait konteks materi pembelajaran yang disampaikan.
Hasil Evaluasi	V		<p>Untuk pembelajaran daring sendiri memang memiliki point positif dan negative bagi semua pihak, antara lain:</p> <p>(+)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel, jadi peserta didik tidak harus datang ke sekolah 2. Tidak terbatas dan terikat oleh waktu 3. Peserta didik memiliki banyak waktu untuk belajar bersama orangtua dan meningkatkan kedekatan emosional serta orangtua dapat mengerti dan mengamati langsung progress anaknya dalam menerima materi

		<p>(-)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal karena tidak memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung yang baik 2. Aksesibilitas yang terbatas, karena proses pembelajaran daring ditunjang oleh koneksi internet dan data jaringan yang dimiliki masing-masing peserta didik serta gadget yang mendukung 3. Guru tidak bisa memberikan pengawasan secara langsung dan continue sehingga efektivitas pembelajaran belum bisa maksimal <p>Oleh karena itu sebenarnya menurut saya pembelajaran akan sangat efektif ketika dapat berjalan secara normal dengan</p>
--	--	---

			<p>tatap muka, karena kita sama sama berkumpul dalam suatu ruangan dan belajar bersama dan berdiskusi secara langsung sehingga pembelajaran lebih bisa bersifat ininteraktif dan peserta didik lebih mampu untuk menangkap materi yang disampaikan langsung oleh guru sehingga meminimalisir faktor faktor penghambat lainnya yang berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi .</p>
<p>Hambatan/problem yang dihadapi Guru dan Peserta didik</p>	V		<p>Mungkin lebih ke menyesuaikan diri terhadap penggunaan media baru, yaitu berbagai macam platform online dalam menunjang pembelajaran daring, karena sebelumnya kami melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sebelum danya pandemic COVID-19.</p>
<p>Efektivitas metode pembelajaran</p>			<p>Tingkat efektivitas pembelajarannya sendiri mungkin berbeda, dimana pembelajaran tatap</p>

		<p>muka lebih memiliki peluang untuk mencapai tingkat efektivitas lebih baik daripada pembelajaran daring, karena hal ini didukung juga oleh beberapa faktor terkait, diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none">1. penyampaian materi secara menyeluruh dan efektif2. antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, feedback yang diberikan peserta didik setelah proses pembelajaran dari adanya diskusi dan Tanya jawab,3. evaluasi melalui pemberian kuis atau tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk dikumpulkan dipertemuan berikutnya. <p>Hal hal tersebut sangat memicu dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, namun kita semua dipaksa oleh kondisi untuk melakukan pembelajaran secara</p>
--	--	--

		<p>daring dan akhirnya bisa mengaplikasikan blended learning sehingga kombinasi metode tersebut (secara daring dan tatap muka diharapkan cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.</p>
--	--	--

3. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan sarana pemanfaatan media online di masa pandemi COVID-19 tahun 2021 bagi peserta didik kelas VI MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

1. Sintesis Point Wawancara Kepada Wali Murid (Raudlotul Jannah,S.Pd.I)



Gambar 4. 5 : Dokumentasi wawancara bersamaWali Murid MI NU Imaduddin

Sumber : Dok. Pribadi

Dokumentasi tersebut merupakan kegiatan saat penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara mendalam kepada salah satu Wali murid dari peserta didik MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo

Kudus Ibu Roudlotul Jannah sebagai subjek narasumber validator penelitian ini terkait pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran Bahasa Arab selama masa pandemic COVID di MI NU Imaduddin menurut sudut pandang wali murid peserta didik guna melihat efektivitas pembelajaran yang telah berlangsung, Adapun sintesis point wawancara yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Sintesis wawancara bersama Wali Murid MI NU Imaduddin

Point wawancara	Ya/Ada	Tidak	Keterangan
Adanya Kesulitan dan problem yang dihadapi peserta didik	V		Menurut saya untuk pembelajaran online banyak sekali kekurangannya, contohnya anak saya baru kelas 1 dimana itu adalah untuk menulis arab dan membaca dengan baik dan benar. Untuk pembelajaran bahasa arab sendiri saya lebih suka apabila dilakukan secara langsung Kendala : a) anak lebih manut kepada gurunya, saat pembelajaran daring anak eyel eyelan dengan orangtua dan tidak manut. Kontrol orang tua terhadap anak pada proses pembelajaran itu tidak semudah control guru terhadap peserta didiknya pada saat

			<p>pembelajaran. Kalau di sekolah missal 2 jam pembelajaran bahasa arab dan dikasih tugas anak tetap nurut dan focus, berbeda ketika dirumah anak selalu menunda nunda untuk mengerjakan tugs yang diberikan oleh guru, sehingga terkesan kurang maksimal.</p>
Efektivitas metode pembelajaran terhadap pemahaman peserta didik			<p>Porsi pembelajaran anak berbeda, misal disekolah kita bisa mendapat 100% katakanlah ketika dirumah kita hanya mendapatkan porsi 75%. Kalau untuk tugas, sekolah tetep memberikan tugas kepada anak</p>
Komparasi tingkat keefektivitasan metode pembelajaran yang diterapkan			<p>Pembelajaran disekolah. Karena lingkup kita masih di desa itu mengalami kesulitan, berbeda dengan kondisi warga perontaan yang sudah terbiasa dengan teknologi, kalau orang desa masi kesulitan karena belum terbiasa dengan hal hal yang seperti itu.</p>
Saran dan masukan bagi guru dan sekolah			<p>Kalau memang pembelajaran daring secara full dan tidak</p>

		<p>boleh tetap muka, guru minimal 2-3 hari melakukan penyuluhan atau kunjungan setidaknya untuk mengontrol tugas anak, dikerjakan atau tidak, karena kalau hanya terbatas di depan kamera, anak yang emmang tidak mendapat pengawasan dari orangtua yang sibuk bekerja karena rata rata orangtua bekerja dipabrik.</p>
--	--	--

2. Sintesis Poin Wawancara kepada Kepala Sekolah (Hj. Istifaiyah, S.Pd I)



Gambar 4.6 : Dokumentasi wawancara bersama Kepala Sekolah MI NU Imaduddin

Sumber : Dok. Pribadi

Dokumentasi tersebut merupakan kegiatan saat penulis melakukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara mendalam kepada Hj. Istifaiyah, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo

Kudus terkait pelaksanaan pembelajaran online mata pelajaran Bahasa Arab selama masa pandemic COVID di MI NU Imaduddin, Adapun sintesis point wawancara yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Sintesis wawancara bersama Kepala Sekolah MI NU Imaduddin

Point wawancara	Ya/Ada	Tidak	Keterangan
Pemanfaatan media dalam pembelajaran	V		Sekolah memfasilitasi guru untuk pemanfaatan media pembelajaran, Media yang digunakan antara lain Lcd (baru punya 1), Laptop, Hp dan alat peraga yang lain. Dimana penggunaan media tersebut disesuaikan kembali dan diserahkan kembali kepada guru mapel tersebut.
Pengawasan terhadap pemilihan metode pembelajaran	V		Ya, pengawasan dilakukan melalui RPP yang telah disusun guru Bahasa Arab sebagai bentuk rancangan pembelajaran yang akan dilakukan seperti apa dan menyesuaikan situasi dan kondisi K13. Guru dibekali pedoman berupa file file RPP terdahulu/ download selain itu guru juga wajib melakukan eksplorasi mandiri sehingga dapat memilih dan menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan bagus

			bagi kondisi peserta didik
Tingkat Efektivitas metode pembelajaran			<p>Bahasa Arab salah satu mata pelajaran yang cukup sulit, dan di kurikulum, selama 1 minggu kami diberi 2 jam untuk pembelajaran, oleh karena itu agar tercapai efektivitas pembelajaran peserta didik juga harus didukung dengan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah, missal lewat TPQ/ madin, guru ngaji dan hafalan hafalan dirumah. hal itu agar pembelajaran dapat maksimal karena di sekolahpun kami dibatasi oleh waktu.</p> <p>Menurut saya pembelajaran lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka, karena guru dapat menyampaikan materi langsung kepada peserta didik, memberikan pengawasan langsung dan mengulang ulang sehingga anak yang kurang paham dapat bertanya langsung</p>
Problem	V		Saat pandemic, guru

<p>pembelajaran online bagi guru di masa pandemic COVID-19</p>		<p>dituntut untuk memberikan metode pembelajaran secara daring maupun Blended Learning/ campuran (tatap muka dan daring), Problemnya ada di pembelajaran daring, karena anak anak mengalami kesulitan karena harus tetap ada pengawasan dan bimbingan dari orangtua dan problemnya juga orangtua tidak bisa mengawasi secara continue, bagi orangtua yang peduli dengan anaknya mungkin diambatkan guru les atau diawasi sendiri, tapi kalau yang tidak, hanya membiarkan saja tidak peduli anaknya bisa dan paham apa tidak terhadap pembelajaran yang didapatkan. Anak juga tidak menyimak betul, tidak fokus, yang penting mengerjakan pr, untuk materi yang lain dikesampingkan rata rata seperti itu dan guru hanya bisa memotivasi dan melakukan pengawasan terbatas dengan jarak</p>
--	--	--

			jauh, berbeda saat pembelajaran tatap muka, kita (guru) bisa mengkondisikan dengan baik dan maksimal tapi tetap dibatasi oleh waktu.
Keluhan dari guru dan peserta didik dalam pembelajaran online	V		<p>Guru Tidak bisa memberikan materi secara maksimal, misal soal hanya sebatas pilihan ganda dan isian singkat untuk yang uraian belum bisa maksimal, penyampaian materi hanya sebatas melalui video, tidak ada Tanya jawab</p> <p>Anak yang benar benar focus mau mendengarkan dengan teliti, anak yang abai hanya sekedar mengikuti saja</p> <p>Pengumpulan tugas yang waktunya tidak bersamaan mengakibatkan pengoreksian tugas semakin sulit dan memakan waktu yang cukup lama karena tergantung kapan murid baru mengirimkan tugas tersebut.</p>

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI NU Imaduddin Hadiwarno, Mejobo Kudus

Dalam menilai kondisi peserta didik ketika mengikuti pembelajaran online mata pelajaran Bahasa Arab MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo kudus, penulis memakai sintesis data wawancara kepada guru bahasa arab sebagai sumber informasi dan sintesis pokok poin wawancara kepada peserta didik dan wali murid sebagai triangulasi data. Menurut wawancara yang dilakukan kepada guru bahasa Arab pada tanggal 8 September 2021 beliau menjelaskan bahwa untuk kondisi anak sendiri selama pembelajaran secara online adalah anak cukup senang karena beberapa hal, diantaranya waktu dan tempat lebih fleksibel karena anak-anak sekolah dirumah melalui gadget masing-masing, selain itu ketika dalam penugasan, anak anak dapat langsung melihat nilainya muncul sehingga anak anak tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk menunggu hasil koreksian dari gurunya sehingga hal tersebut juga membuat informasi lebih transparan antara guru kepada orang tua murid sehingga orangtua dapat memantau dan mengetahui secara langsung perkembangan anaknya dalam pembelajaran online.

Namun, hal tersebut berkebalikan dengan apa yang anak rasakan hal ini disampaikan oleh Wisma Ulya Kumala selaku peserta didik kelas VI dan Wali murid selaku orang tua peserta didik, Wisma berpendapat bahwa Walaupun pembelajaran bahasa Arab cukup menyenangkan, namun peserta didik lebih menyukai ketika pembelajaran dilakukan secara langsung melalui tatap muka, hal ini dikarenakan ketika pembelajaran dilakukan secara online melalui video sebagai media penyampaian materi, peserta didik kurang dapat memahami materi yang disampaikan karena pembelajaran hanya bersifat satu arah saja. Berbeda ketika pembelajaran dilakukan secara langsung dimana guru bisa mendapatkan feedback dari peserta didik melalui diskusi dan pertanyaan ketika ada hal-hal yang dirasa kurang jelas. Adapun

problem atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik adalah :

- a. Susah Memahami materi melalui video.
- b. Sinyal internet yang tidak stabil
- c. Kurang begitu antusias untuk belajar

Kontradiksi pandangan ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Roudhlotul Jannah selaku perwakilan wali murid, bahwa terkadang anak anak lebih patuh ketika mendapatkan tugas langsung gurunya yang berbicara, terkadang anak anak ketika melakukan proses pembelajaran daring dirumah bersama orangtuanya ada moment moment ketika anak menunda nunda pekerjaan atau tugas yang diberikan guru, padahal orangtua sudah menyuruh untuk mengerjakan dan mengingatkan, namun respon dari anak selalu ingin menunda nunda hal tersebut.

Menurut Ibu Istifaiyah S.Pd.I selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa Saat pandemic guru dituntut untuk memberikan metode pembelajaran secara daring/ online dan Blanded Learning/ campuran (tatap muka dan daring), Problemnya ada di pembelajaran daring, karena:

1. Peserta didik mengalami kesulitan karena harus tetap ada pengawasan dan bimbingan dari orangtua dan problemnya juga orang tua tidak bisa mengawasi secara continue, bagi orangtua yang peduli dengan anaknya mungkin diambihkan guru les atau diawasi sendiri, tapi kalau yang tidak hanya membiarkan saja tidak peduli anaknya bisa dan paham apa tidak terhadap pembelajaran yang didapatkan.
2. Anak juga tidak menyimak betul, tidak fokus, yang penting mengerjakan pr, untuk materi yang lain dikesampingkan rata rata seperti itu dan guru hanya bisa memotivasi dan melakukan pengawasan terbatas dengan jarak jauh, berbeda saat pembelajaran tatap muka, kita (guru) bisa mengkondisikan dengan baik dan maksimal tapi tetap dibatasi oleh waktu.
3. Guru tidak bisa memberikan pembelajaran secara maksimal, misal soal hanya sebatas pilihan ganda dan isian singkat untuk yang uraian belum bisa maksimal, penyampaian materi hanya sebatas melalui video, tidak ada Tanya jawab, anak yang benar benar focus

mau mendengarkan dengan teliti, anak yang abai hanya sekedar mengikuti saja.

4. Pengumpulan tugas yang waktunya tidak bersamaan mengakibatkan pengoreksian tugas semakin sulit dan memakan waktu yang cukup lama karena tergantung kapan murid baru mengirimkan tugas tersebut.

Moh. Aqib, S.Pd I selaku guru Bahasa Arab juga menjelaskan bahwa untuk penguasaan dari peserta didik dalam penggunaan media online adalah anak dengan bantuan orang tuanya dirasa cukup mampu dalam menggunakan media seperti googleform, dimana dalam googleform tersebut sudah tersedia penugasan dan anak anak diminta untuk mengerjakan soal –soal tersebut melalui handphone masing masing,. setelah pengerjaan nilai bisa langsung muncul sehingga anak anak tahu hasil pengerjaan soal yang telah dilakukannya dimana nilai KKM yang ditetapkan di MI NU Imaduddin untuk pelajaran bahasa arab adalah 70.. Adapun kendala dari googleform sendiri adalah tidak bisa menjadi alat untuk absensi dan terkadang jawaban peserta didik yang diinput tidak sesuai dengan kunci jawaban. Walaupun memang kendala yang sangat pasti dari pembelajaran daring ada di koneksi internet dan paket data yang dimiliki siswa serta gadget yang mendukung.

Adanya Kontradiksi pandangan tersebut memang wajar terjadi, karena setiap system pembelajaran memiliki sisi positif dan negative masing masing sehingga setiap pihak memiliki opininya masing masing terkait sudut pandang yang dimiliki, namun secara umum untuk pembelajaran daring sendiri adapun point positif dan negative bagi semua pihak, antara lain:

1. Adapun point positifnya adalah:
 - a. Pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel, jadi peserta didik tidak harus datang ke sekolah
 - b. Tidak terbatas dan terikat oleh waktu
 - c. Peserta didik memiliki banyak waktu untuk belajar bersama orangtua dan meningkatkan kedekatan emosional serta orangtua dapat mengerti dan mengamati langsung progress anaknya dalam menerima materi

2. Sedangkan poin negatifnya adalah :
 - a. Pembelajaran tidak dapat berjalan secara maksimal karena tidak memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung yang baik
 - b. Aksesibilitas yang terbatas, karena proses pembelajaran daring ditunjang oleh koneksi internet dan data jaringan yang dimiliki masing masing peserta didik serta gadget yang mendukung
 - c. Guru tidak bisa memberikan pengawasan secara langsung dan continue sehingga efektivitas pembelajaran belum bisa maksimal
2. **Upaya Guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran peserta didik kelas VI pada mata pembelajaran Bahasa Arab di MI NU Imaduddin Hadiwarno, Mejobo Kudus pada masa pandemi COVID-19**

Untuk penyampaian pembelajaran bahasa Arab secara daring sebenarnya dilakukan dengan metode yang sama dengan pembelajaran secara luring namun dengan penyampaian yang diringkas dan cukup jelas agar mudah dipahami oleh peserta didik. Biasanya saat memulai pembelajaran, guru akan menjelaskan materinya secara singkat dan jelas, guru juga menjelaskan mufrodatnya, dan kosa kata yang memiliki hubungan terkait agar peserta didik juga memahami dan cepat dalam menghafalkan mufrodat tersebut, kemudian peserta didik diberi penugasan dan diminta untuk mengirimkannya kepada guru, bisa berupa pembuatan video praktek atau hafalan ataupun penugasan tertulis bisa juga melalui soal soal di googleform yang sudah disiapkan guru.

Karena kendala system jarak jauh, guru tidak bisa mendampingi peserta didik secara maksimal sehingga diharapkan pemberian kosa kata dimaksudkan agar anak didik mampu dan secara mudah dalam menghafalkan bacaan. Adapun kendala elanjutnya adalah terkadang bacaan tidak sesuai dengan yang ada di LKS, sehingga guru harus menyesuaikan untuk membuat materi qowaid, nahwu dengan penjelasannya yang dibuat semudah mungkin agar peserta didik paham, selain itu juga banyak

orangtua yang merasa resah dengan adanya system daring, karena juga membuat repot wali murid.

Adapun sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pembelajaran daring adalah melalui pemanfaatan media online seperti pemberian tugas tugas melalui googleform maupun grup whatsapp, dengan tetap memberikan buku fisik pedoman bagi peserta didik yaitu LKS dengan mencatat materi-materi, materi percakapan, penggunaan kamus, Mufrodat. Adapun pengisiannya diisikan dan dibuatkan pertanyaan dengan yang berhubungan dengan percakapan, Evaluasi pembelajaran, Video, dan pembuatan media pembelajaran.

Kepala Sekolahpun turut serta melakukan pengawasan dalam metode pembelajaran yang akhirnya dipilih oleh guru, dimana pengawasan tersebut dilakukan melalui RPP yang dibuat guru. “Ya, pengawasan dilakukan melalui RPP yang telah disusun guru Bahasa Arab sebagai bentuk rancangan pembelajaran yang akan dilakukan seperti apa dan menyesuaikan situasi dan kondisi K13.” Guru dibekali pedoman berupa file file RPP terdahulu/ download selain itu guru juga wajib melakukan eksplorasi sendiri sehingga dapat memilih dan menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan bagus bagi kondisi peserta didik

Adapun pada akhirnya pemilihan metode pembelajaran tentu disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan situasi yang ada, untuk masa pandemic COVID-19 sendiri karena pembelajaran banyak dilakukan secara daring maka metode pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan pemanfaatan media online seperti missal pemberian video singkat sebagai penyampaian materi pembelajaran, pemberian kuis secara online melalui google form ataupun melalui grup whatsapp untuk selanjutnya dikerjakan peserta didik seusai proses pembelajaran daring. Media media yang dipilhupun disesuaikan dengan tingkat pemhamanan peserta didik yang sekiranya mudah untuk diakses dan tidak memberatkan peserta didik karena pada basicnya pembelajaran online sangat bergantung pada konektivitas internet dan jaringandata dan gadget yang mendukung yang dimiliki oleh masing masing gadget

peserta didik/orangtuanya, jadi butuh pertimbangan yang sangat kompleks dalam menentukan pemilihan metode pembelajaran ini

Guru memberikan materi dalam bentuk tulisan/video pembelajaran yang dibagikan melalui link youtube atau grup whatsapp, kemudia setelah peserta didik menonton video tersebut dan memahami materi yang disampaikan, guru memberikan tugas/ pr kepada peserta didik terkait materi pembelajaran tersebut, baik secara tertulis atau membuat video ataupun mengerjakan melalui soal soal yang suda dibuat oleh guru di google form. Hal ini dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab guru dan evaluasi terhadap materi yang diberikan apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga bisa lebih maksimal dan baik lagi kedepannya. Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui pemberian kuis secara online malalui google form, ataupun grup Whastaap dimana peserta didik diminta mengerjakan soal secara

Untuk hambatan dan kendala guru dalam memberikan pembelajarn secara online adalah:

- a. Tidak semua guru memahami dan menguasai tata cara pemanfaatan media online seperti zoom meeting, googleform,dan platform lain, karena sebenarnya kami tidak diberi persiapan untuk menghadapi pembelajaran daring yang harus dilaksanakan secara mendadak dan tiba tiba karena pandemic covid 19 sehingga kami dan peserta didik (orangtua/wali murid) harus menyesuaikan diri secara cepat dan belajar memahami dan menguasai pemanfaatan media online
- b. Pembelajaran yang disampaikan menjadi tidak maksimal dan interaktif, karena pengurangan jam pembelajaran karena ketrerbatasan waktu dalam pemanfaatan media online, missal zoom metting dapat digunakan maksimal satu jam saja, belum lagi guru tidak bisa mendampingi secara langsung peserta didiknya sehingga hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang kurang efektif
- c. jaringan dan handphone, adanya pembelajaran daring tentu dangat bergantung dengan baiknya jaringan

internet yang dimiliki antara guru dan peserta didik, hal ini juga menjadi hambatan dan problematika yang cukup serius, dimana terkadang jaringan yang tidak stabil bisa menghambat penyampaian materi atau koneksi tiba-tiba terputus, dan orangtua/wali murid juga harus mengeluarkan biaya yang lebih untuk pembelian kuota internet dan persiapan handphone yang mendukung untuk terinstallnya aplikasi media online pendukung pembelajaran daring, dan tidak semua peserta didik juga memiliki handphone pribadi, kebanyakan dari mereka memakai handphone orangtuanya, sehingga hal ini cukup mengganggu apabila orangtuanya harus pergi bekerja memakai handphone.

- d. Anak didik yang terkadang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara daring. Terkadang ada beberapa anak yang tidak mengumpulkan tugas atau mengumpulkan tugas tidak tepat waktu sehingga membuat guru harus double check tugas anak-anak dari tugas satu sampai tugas selanjutnya.

Untuk kelebihan dan sisi positif dari adanya pembelajaran secara online adalah:

- a. Waktu dan tempat lebih fleksibel. Dimana peserta didik bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah sehingga siswa tidak perlu lagi datang ke sekolah untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dengan adanya tugas-tugas yang diberikan oleh guru, selain itu peserta didik juga dapat berdiskusi secara langsung dengan orangtua untuk menyelesaikan permasalahan dan tugas-tugas yang diberikan, sehingga anak lebih dekat dengan orangtua.
- c. Otomatis peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang. Dengan adanya pembelajaran secara daring peserta didik secara tidak langsung juga berlatih untuk menggunakan berbagai macam media online sebagai platform

- pembelajaran sehingga menambah wawasan peserta didik tentang pemanfaatan media teknologi informasi.
- d. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game saja.
 - e. Mendorong kolaborasi antara orang tua dan pihak sekolah untuk sama sama bekerjasama dalam mencerdaskan anak bangsa

Adapun tips tips berdasarkan wawancara penulis kepada Moh. Aqib S.Pd.I selaku guru mapel bahasa Arab MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo, Kudus untuk menyiapkan pembelaran untuk meningkatkan efektivitas peserta didik dalam proses pembelajaran daring adalah :

- a. Seorang guru tidak boleh stres saat mengajar secara online. Usahakan hati dan pikiran harus bahagia karena kebahagiaan seorang guru dapat menularkan semangat dan motivasi kepada peserta didiknya.
- b. Membuat system pembelajaran daring yang have fun, dimana guru menerangkan materi secara singkat dan jelas sehingga mudah dipahami siwa, bisa juga dengan mengkombinasikan atau menampilkan video pembelajaran yang disertai gambar gambar sehingga peserta didik lebih tertarik dan berminat dalam menerima informasi pembelajaran,
- c. selain itu guru juga bisa membagi peserta didik menjadi kelompok belajar. Tujuan dari pembentukan kelompok ini, tak lain agar belajar-mengajar berjalan lancar. Guru lebih mudah menghandle peserta didiknya.
- d. Sering melakukan diskusi dan sharing bersama guru lainnya terkait metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dalam system belajar online di masa pandemi Covid 19 untuk mendapatkan pengalaman dan ide segar dalam pembelajaran daring nantinya dan guru juga dapat menilai dan mnevaluasi metode yang digunakan selama ini apakah efektif bagi sang peserta didik.
- e. Menghindari rasa jenuh dan bosan peserta didik, guru bisa mengkombinasi model pembelajaran, yaitu

sekali melakukan *home visit*. Di beberapa daerah yang tidak masuk dalam zona merah, dengan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik bertahap bisa memupuk kedekatan dengan peserta didik sehingga guru juga tetap dapat memantau peserta didik secara berkala.

3. Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan sarana pemanfaatan media online di masa pandemi COVID-19 tahun 2021 bagi peserta didik kelas VI MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus

Dalam melakukan analisis efektivitas pembelajaran bahasa Arab dengan sarana pemanfaatan media online di masa pandemic COVID-19 tahun 2021 bagi peserta didik kelas VI MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, penulis menggunakan acuan teori Efektivitas pembelajaran dari Kenneth D. Moore yang mengacu pada bukunya yang berjudul : *Effective Instructional Strategies : from Theory to Practice* yang ditulis oleh Kenneth D. Moore (Henderson State University) pada tahun 2009 dan diterbitkan oleh SAGE Publication Inc ISBN: 1412956447,9781412956444.

Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa efektivitas pembelajaran menurut Kenneth merupakan suatu penilaian yang menyatakan penggunaan model, metode, dan target belajar yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tidak ada yang dapat menyangkal bahwa persoalan tentang guru penting atau bahwa keterampilan mereka akan sangat mempengaruhi prestasi siswa. Untuk membuat dampak positif, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pengajaran yang kuat seperti yang mereka terapkan untuk pengajaran yang efektif dan konsep yang jelas tentang bagaimana prinsip-prinsip ini dapat diaplikasikan ke kelas. Guru yang efektif adalah orang yang terus-menerus mencerminkan pada praktiknya dan membuat keputusan instruksional berdasarkan konsepsi yang jelas tentang bagaimana teori dan praktek mempengaruhi siswa. Ditinjau dari Teori Kenneth tentang efektivitas pembelajaran daring yang diterapkan oleh MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada mata pelajaran bahasa Arab yang meliputi

penilaian penggunaan model, metode, dan target belajar yang dicapai dengan tujuan yang diharapkan didapati bahwa :

- a. Model dan Metode Pembelajaran : Saat pandemic COVI19 dilakukan secara daring dan Blanded Learning (daring dan tatap muka), dimana dalam metode pembelajaran daring guru menyampaikan materi secara tertulis melalui grup whatsapp maupun penyampaian secara ceramah melalui video yang dibuat dan dikirimkan ke peserta didik dengan memanfaatkan media online untuk menunjang pembelajaran seperti zoom, grup whatsapp, youtube, google form. Untuk tatap muka terbatas sendiri guru menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik dalam grup belajar sehingga terbentuk pembelajaran interaktif yang terbatas waktu
- b. Target Belajar yang dicapai : Peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan lebih bagusnya lagi apabila dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam kehidupan sehari hari misal: dalam membaca dan memahami ayat ayat Al-Qur'an, Pemahaman materi dibuktikan dengan nilai yang didapatkan melalui pengerjaan soal-soal yang diberikan guru melalui grup whatsapp maupun pengerjaan soal online melalui googleform.

Berdasarkan dua point penilaian tersebut untuk efektivitas pembelajaran yang diharapkan sendiri sudah sesuai dengan upaya guru dalam memberikan pembelajaran secara maksimal dalam situasi pandemic COVID-19 yang masih berjalan, walaupun pasti ada faktor faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam kegiatan proses pembelajaran bahasa Arab baik secara internal (dari guru dan siswa) maupun secara eksternal (dari luar).

Sedangkan dalam mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan/ tercapainya efektivitas pembelajaran itu sendiri penulis memakai Teori dari Robert E. Slavin yang mengacu pada artikel yang berjudul "A Model of Effective Instruction" oleh Robert E. Slavin yang

diterbitkan oleh Center for Research on the Education of Students placed at Risk (Johns Hopkins University)

- a) Kualitas Instruksi. Tingkatan informasi atau keterampilan yang diberikan sehingga siswa dapat dengan mudah belajar mereka. Kualitas perintah adalah sebagian besar produk kualitas kurikulum dan pelajaran presentasi itu sendiri.
- b) Kadar Instruksi yang Tepat. Tingkat yang digunakan guru memastikan bahwa siswa sudah bisa belajar pelajaran baru (artinya, mereka memiliki keterampilan yang diperlukan dan pengetahuan untuk belajar) tapi tak bisa belajar pelajaran. Dengan kata lain, guru harus memberikan tingkat instruksi yang tepat, sesuai dengan kemampuan siswa
- c) Insentif. Tingkat yang digunakan guru untuk memastikan bahwa siswa termotivasi untuk aktif pada tugas pembelajaran dan untuk mempelajari materi yang disajikan.
- d) Waktu : Tingkat yang diberikan kepada siswa terkait waktu cukup untuk mempelajari materi yang diajarkan.

Kualitas Model dan Metode pembelajaran yang dipilih sudah sesuai dengan kondisi siswa dan situasi, dimana saat pembelajaran tatap muka model dan metode pembelajaran dilakukan secara langsung dikelas dengan metode ceramah dan diskusi serta evaluasi dilakukan dengan cara pemberian tugas maupun pr bagi peserta didik, saat pandemipun model dan metode pembelajaran diubah drastic menjadi daring dan blended learning dimana guru memanfaatkan berbagai media online yang mampu diakses dan dipahami peserta didik dengan mudah sebagai platform kegiatan belajar mengajar baik penyampaian materi dan penugasan, adapun media yang digunakan antara lain googleform sebagai media evaluasi pembelajaran/ penugasan, zoom/ youtube/grup whatsapp sebagai media penyampaian materi dan dimana berdasarkan hasil wawancara dan analisis data antara guru bahasa Arab sebagai narasumber utama dan pihak validator yang terdiri dari peserta didik, walimurid dan Kepala sekolah menemui satu benang merah yang sama dalam

menilai efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, dimana :

a) Menurut guru Bahasa Arab :

” Tingkat efektivitas pembelajarannya sendiri mungkin berbeda, dimana pembelajaran tatap muka lebih memiliki peluang untuk mencapai tingkat efektivitas pembelajaran daring, karena hal ini didukung juga oleh beberapa faktor terkait, diantaranya penyampaian materi secara menyeluruh dan efektif, antusiasme peserta didik dalam pembelajaran, feedback yang diberikan peserta didik setelah proses pembelajaran dari adanya diskusi dan Tanya jawab, serta evaluasi melalui pemberian kuis atau tugas yang harus dikerjakan peserta didik untuk dikumpulkan dipertemuan berikutnya. Hal hal tersebut sangat memicu dan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, namun kita semua dipaksa oleh kondisi untuk melakukan pembelajaran secara daring dan akhirnya bisa mengaplikasikan blended learning sehingga kombinasi metode tersebut (secara daring dan tatap muka) bisa dikatakan cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.”

b) Menurut peserta didik :

Peserta didik lebih memilih pembelajaran secara Langsung : Peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru karena pembelajaran berlangsung dua arah. Sehingga lebih efektif dan interaktif dan meningkatkan antusias peserta didik dalam belajar.

Daring: agak kurang paham karena pembelajaran hanya bersifat searah dan kami kurang begitu antusias dalam pembelajaran

c) Menurut Wali Murid :

“Saya lebih setuju pembelajaran dilakukan secara langsung, karena Porsi pembelajaran yang pada akhirnya didapatkan anak berbeda, misal disekolah kita bisa mendapat 100% katakanlah ketika dirumah kita hanya mendapatkan porsi 75%. Kalau untuk tugas, sekolah tetap memberikan tugas kepada anak.

Pembelajaran disekolah. Karena lingkup kita masih di desa itu mengalami kesulitan, berbeda dengan kondisi warga perontaan yang sudah terbiasa dengan teknologi, kalau orang desa masi kesulitan karena belum terbiasa dengan hal hal yang seperti itu. Kalau memang pembelajaran daring secara full dan tidak boleh tetap muka, guru minimal 2-3 hari melakukan penyuluhan atau kunjungan setidaknya untuk mengontrol tugas anak, dikerjakan atau tidak, karena kalau hanya terbatas di depan kamera, anak yang emmang tidak mendapat pengawasan dari orangtua yang sibuk bekerja karena rata rata orangtua bekerja dipabrik,

d) Menurut pendapat Ibu Istifaiyah S.Pd.I Sebagai kepala sekolah

“Adapun tingkat efektivitas proses pembelajaran Bahasa Arab selama masa pandemic COVID-19 adalah : Bahasa Arab salah satu mata pelajaran yang cukup sulit, dan di kurikulum selama 1 minggu kami diberi 2 jam untuk pembelajaran, oleh karena itu agar tercapai efektivitas pembelajaran peserta didik juga harus didukung dengan pembelajaran yang dilakukan di luar sekolah, missal lewat TPQ/ madin, guru ngaji dan hafalan hafalan dirumah. hal itu agar pembelajarn dapat maksimal karena di sekolahpun kami dibatasi oleh waktu. Menurut saya pembelajaran lebih efektif jika dilakukan secara tatap muka, karena guru dapat menyampaikan materi langsung kepada peserta didik, memberikan pengawasan langsung dan mengulang ulang sehingga anak yang kurang paham dapat bertanya langsung.”

Berdasarkan 3 point utama **Analisis Kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online pada mata pelajaran Bahasa arab di MI NU Imadduddin Hadiwarno Mejobo Kudus, Upaya Guru dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Arab di MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus pada masa pandemi COVID-19, dan Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan sarana pemanfaatan media online**

di masa pandemi COVID-19 Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dengan sarana pemanfaatan media online di masa pandemi COVID-19 tahun 2021 bagi peserta didik kelas VI MI NU Imaduddin Hadiwarno Mejobo Kudus. menurut Sintesis point wawancara pernyataan diatas ditemukan sebuah benang merah bahwa Sejauh ini metode dan model pembelajaran yang dinilai cukup efektif bagi pemahaman peserta didik adalah metode pembelajaran langsung secara tatap muka, karena pembelajaran dapat berjalan secara interaktif dan meningkatkan antusiasme peserta didik dan terbentuknya diskusi kelompok sehingga pemahaman peserta didik lebih mudah tercapai secara maksimal. Pembelajaran daring masih belum bisa berjalan maksimal karena terkendala beberapa hal diantaranya faktor non teknis karena sangat bergantung pada konektivitas jaringan dan data tiap peserta didik serta gadget yang mendukung, padahal faktanya tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran daring yang layak dan memadai, namun guru telah melakukan upaya yang maksimal demi tercapainya tujuan pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan.